



PROYEK AKHIR

VIDEO PROFIL BATIK JETIS SIDOARJO MENGGUNAKAN TEKNIK RHYTMIC MONTAGE

Oleh:

RISKI ALIFIA PUTRI

NRP. 4103181048

Dosen Pembimbing :

Dr.-Ing. Hestiasari Rante, ST., M.Sc.

NIP. 197607152008122001

Sritusta Sukaridhoto, S.T., Ph.D.

NIP. 19790306200212002

**PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI MULTIMEDIA BROADCASTING
DEPARTEMEN TEKNOLOGI MULTIMEDIA KREATIF
POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA**



PROYEK AKHIR
VIDEO PROFIL BATIK JETIS SIDOARJO MENGGUNAKAN
TEKNIK RHYTMIC MONTAGE
IMPLEMENTATION OF RHYTHMIC MONTAGE TO VIDEO PROFILE
FOR KAMPUNG BATIK JETIS SIDOARJO

Oleh:

RISKI ALIFIA PUTRI
NRP. 4103181048

Dosen Pembimbing :

Dr.-Ing. Hestiasari Rante, ST., M.Sc.
NIP. 197607152008122001

Sritusta Sukaridhoto, S.T., Ph.D.
NIP. 19790306200212002

PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI MULTIMEDIA BROADCASTING
DEPARTEMEN TEKNOLOGI MULTIMEDIA KREATIF
POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

**VIDEO PROFIL BATIK JETIS SIDOARJO MENGGUNAKAN
TEKNIK RHYTMIC MONTAGE**

Oleh :

Riski Alifia Putri

NRP. 4103181048

**Proyek Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)**

Periode Wisuda September 2021

di

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Disetujui dan disahkan pada tanggal

oleh :

Dosen Penguji Proyek Akhir :

Dosen Pembimbing :

1.

1.

2.

Dr.-Ing. Hestiasari Rante, ST., M.Sc.

NIP. 197607152008122001

3.

2.

Sritusta Sukaridhoto, S.T., Ph.D.

NIP. 19790306200212002

Mengetahui :

Ketua Program Studi

D3 Teknologi Multimedia Broadcasting

Dr. Muhammad Agus Zainuddin

NIP. 1978081122008011029

ABSTRAK

Video merupakan suatu media yang menampilkan perpaduan antara gambar yang bergerak dan juga audio. Seiring dengan berkembangnya jaman video banyak digunakan untuk berbagai kepentingan. Hal ini dikarenakan video merupakan suatu media yang dinilai cukup efisien dalam menyampaikan pesan. Video profil merupakan salah satu jenis video yang kerap digunakan untuk kepentingan mempromosikan suatu brand atau instansi. Dengan adanya video profil keberadaan dari suatu brand atau instansi dapat tersebar secara luas sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Begitu pula dengan Batik Jetis Sidoarjo yang sudah hadir sejak tahun 1675. Meskipun sudah ada lebih dari tiga abad tak sedikit masyarakat yang masih belum mengetahui keberadaan Batik Jetis Sidoarjo. Selain itu, pandemi COVID-19 menjadi alasan penurunan pendapatan yang terjadi secara drastis selama tahun 2020. Pembuatan video profil untuk Batik Jetis Sidoarjo merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mempromosikan karya seni tulis yang berasal dari Jawa Timur. Proses pembuatan video profil untuk Batik Jetis Sidoarjo ini menggunakan teknik editing rhythmic montage. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan kontinuitas dalam proses pembuatan batik dengan menjaga ritme dalam video. Adapun beberapa platform social media yang akan digunakan sebagai media publikasi video profile ini seperti instagram, youtube dan facebook. Melalui pembuatan video profil ini diharapkan dapat membantu memperkenalkan Batik Jetis Sidoarjo sehingga dapat meningkatkan eksistensi dan juga pendapatan para pengrajin batik disana.

Kata Kunci : *Batik Jetis Sidoarjo, Rhythmic Montage, Video Profil.*

ABSTRACT

Video is a medium that displays a combination of moving images and audio. Along with the development of the video era is widely used for various purposes. This is because video is a medium that is considered quite efficient in conveying messages. Profile video is one type of video that is often used for the purpose of promoting a brand or agency. With the existence of a profile video, the existence of a brand or agency can be widely spread so that it is better known by the public. Likewise with Batik Jetis Sidoarjo, which has been around since 1675. Making a profile video for Batik Jetis Sidoarjo is one of the efforts to promote written art in East Java. The process of making this Sidoarjo Batik Jetis profile video uses rhythmic montage editing techniques. The use of this technique aims to show continuity in the batik-making process by maintaining the rhythm in the video. Through making this profile video, it is hoped that it can help introduce Batik Jetis Sidoarjo so that it can increase the income of batik craftsmen there.

Keywords: Batik Jetis Sidoarjo, Rhythmic Montage, Video Profile.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT. karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proyek akhir yang berjudul **“VIDEO PROFIL BATIK JETIS SIDOARJO MENGGUNAKAN TEKNIK RHYTMIC MONTAGE”**

Pembuatan dan penyusunan proyek akhir ini yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Diploma-3 (D3) dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di jurusan Teknologi Multimedia Broadcasting, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Kelancaran dan keberhasilan penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Mama Endang, Papa Jachoob** dan keluarga yang selalu memberi support, doa dan menemani setiap proses pengambilan footage.
2. Bapak **Dr. Zainal Arif, ST, M.T.**, selaku Direktur PENS.
3. Bapak **Kholid Fathoni, S.Kom., M.T.**, selaku Kepala Departemen Teknik Multimedia Kreatif PENS.
4. Bapak **Dr. Muhammad Agus Zainuddin** selaku Ketua Program Studi Teknologi Multimedia Broadcasting PENS.
5. Ibu **Dr.-Ing. Hestiasari Rante, ST., M.Sc.** dan Bapak **Sritusta Sukaridhoto, S.T., Ph.D.** selaku dosen pembimbing yang sangat membantu selama proses pengerjaan.
6. Bapak **Andik**, Bapak **Samsul**, Bapak **Rinaldi** dan Ibu **Sofi** selaku narasumber dan pemberi informasi terbaik.
7. **Nadya Deanty** selaku teman seperjuangan proyek akhir di Batik Jetis Sidoarjo
8. Teman-teman **Multimedia Broadcasting 2018, Teknologi Game 2018** sebagai keluarga dan teman seperjuangan terbaik.
9. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari keterbatasan dalam laporan proyek akhir ini untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi perbaikan laporan proyek akhir ini. Demikian besar harapan agar laporan proyek akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Surabaya, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	3
1.4.1 Tujuan.....	3
1.4.2 Manfaat.....	3
BAB II	5
Tinjauan Pustaka.....	5
2.1 Penelitian Terkait.....	5
2.2 Video Profile.....	6
2.3 Batik Jetis Sidoarjo	6
2.4 Montage	7
2.4.1 Metric Montage	7
2.4.2 Rhythmic Montage	8
2.4.3 Tonal Montage.....	8
2.4.4 Overtonal Montage	8
2.4.5 Intellectual Montage	9
2.5 Teknik Pergerakan Kamera (<i>Camera Movement</i>).....	9

2.5.1 <i>Panning</i>	9
2.5.2 Zoom In dan Zoom Out.....	10
2.5.3 Tilt.....	10
2.5.4 Pedestal	11
2.5.5 Dolly Track	11
2.5.6 Crab.....	12
2.5.7 Arc	12
2.5.8 Follow	13
2.6 Frame Size	13
2.6.1 Extreme Long Shot (ELS).....	13
2.6.2 Long Shot (LS).....	14
2.6.3 Medium Long Shot (MLS)	14
2.6.4 Medium Shot (MS)	15
2.6.5 Close Up (CU)	15
2.6.6 Big Close Up (BCU).....	16
2.6.7 Extre Close Up (ECU)	16
2.7 Editing.....	17
2.7.1 Fade.....	17
2.7.2 Dissolve	18
2.7.3 Cutaway	18
2.7.4 Wipe.....	18
2.7.5 Split.....	18
2.8 Aturan 180'	18
2.9 Adobe Premiere CC	19
2.10 Format H.264	19
BAB III	21

Metodologi.....	21
3.1 Pengumpulan Data.....	22
3.1.1 Fieldwork.....	22
3.1.2 Study Existing.....	23
3.2 Perancangan.....	26
3.2.1 Pembuatan Storyline.....	26
3.2.2 Pembuatan Storyboard.....	33
3.2.3 Penentuan Talent	36
3.3 Pembuatan Video Profile.....	36
3.3.1 Pengambilan Footage.....	36
3.3.2 Recording VO.....	37
3.3.3 Editing	38
3.3.4 Rendering.....	41
3.4 Hasil dan Analisa.....	41
3.4.1 Audiens	41
3.4.2 Review Ahli.....	41
BAB IV.....	43
PENGUJIAN DAN ANALISA	43
4.1 Uji Coba.....	43
4.1.1 Responden Pengujian.....	43
4.1.2 Pengujian	44
4.2 Hasil Pengujian dan Pembahasan	46
4.2.1 Audiens	46
4.2.1.1 Summary.....	53
4.2.2 Review Ahli	54
4.2.2.1 Review Ahli Pengrajin Batik Jetis Sidoarjo	54
Pengrajin Batik Jetis Sidoarjo.....	55

4.2.2.2 Review Ahli Editing Montage.....	57
Editing Montage.....	57
4.3 Analisa	59
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Panning	9
Gambar 2.2 Zooming	10
Gambar 2.3 Tilt.....	10
Gambar 2.4 Pedestal	11
Gambar 2.5 Dolly Track	11
Gambar 2.6 Crab.....	12
Gambar 2.7 Arc	12
Gambar 2.8 Follow	13
Gambar 2.9 Extreme Long Shot	13
Gambar 2.10 Long Shot.....	14
Gambar 2.11 Medium Long Shot	14
Gambar 2.12 Medium Shot.....	15
Gambar 2.13 Close Up	15
Gambar 2.14 Big Close Up.....	16
Gambar 2.15 Extreme Close Up	16
Gambar 2.16 Aturan 180'	19
Gambar 3.1 Diagram Alir Metodologi Pengerjaan	21
Gambar 3.2 Wawancara dengan Pak Andik	22
Gambar 3.3 Motif Batik Jetis Sidoarjo	23
Gambar 3.4 Storyboard 1.....	33
Gambar 3.5 Storyboard 2.....	34
Gambar 3.6 Storyboard 2.....	35
Gambar 3.8 Editing VO pada Studio One	37

Gambar 3.9 Editing Color Correction	38
Gambar 3.10 Lumetri Color.....	39
Gambar 3.11 Proses Pembuatan Batik	40
Gambar 4.1 Data Status dari Audiens	46
Gambar 4.2 Data Rentang Usia Audiens	46
Gambar 4.3 Data Jawaban Soal Nomor 1	47
Gambar 4.4 Data Jawaban Soal Nomor 2	47
Gambar 4.5 Data Jawaban Soal Nomor 3	48
Gambar 4.6 Data Jawaban Soal Nomor 4	49
Gambar 4.7 Data Jawaban Soal Nomor 5	49
Gambar 4.8 Data Jawaban Soal Nomor 6	50
Gambar 4.9 Data Jawaban Soal Nomor 7	50
Gambar 4.10 Data Jawaban Soal Nomor 8	51
Gambar 4.11 Data Jawaban Soal Nomor 9	51
Gambar 4.12 Data Jawaban Soal Nomor 10	52
Gambar 4.13 Data Keseluruhan Hasil Jawaban	53
Gambar 4.14 Dokumentasi Pengujian Review Ahli	55
Gambar 4.15 Dokumentasi Pengujian Review Ahli	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Studi <i>Existing</i>	24
Tabel 3.2 <i>Storyline</i>	27
Tabel 4.1 Review Ahli.....	43
Tabel 4.2 Pertanyaan Kuesioner Audiens	44
Tabel 4.3 Pertanyaan Kuesioner Review Ahli 1	45
Tabel 4.4 Pertanyaan Kuesioner Review Ahli 2	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia teknologi multimedia semakin hari semakin pesat. Hal ini membuat kehidupan menjadi lebih mudah dan juga efisien. Perkembangan teknologi ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang yang sering dijumpai pada perkembangan multimedia adalah video. Video adalah media yang dapat memperlihatkan gambar, disertai dengan suara, dan ditampilkan pada saat yang bersamaan' [1]. Pada perkembangannya video sekarang sudah cukup banyak digunakan dalam kebutuhan pendidikan, promosi dan pariwisata. Hal ini dirasa efektif karena melalui video pesan yang ingin disampaikan mengenai suatu informasi dapat terlihat secara nyata.

Semakin berkembangnya teknologi multimedia juga memengaruhi semakin berkembangnya dunia videografi yang merupakan salah satu dari bidang multimedia. Untuk menghasilkan video yang berkualitas baik sekarang sudah banyak ditemui beberapa teknik editing video. Editing video merupakan proses pasca produksi sebuah video. Editing adalah proses perangkaian dari beberapa clip dari hasil shot menjadi kesatuan video [2]. Video merupakan salah satu elemen penting dalam sinematografi yang tidak dapat dipisahkan dari dunia broadcasting.

Salah satu teknik editing yaitu teknik editing montage yang dicetuskan oleh Sergei Eisenstein. Montage menciptakan emosi dan penalaran yang menyatu dengan proses kecerdasan, penciptaan, serta kepekaan penonton. Individualitas penonton adalah perangkat dasar dalam konsep montage Eisenstein [3]. Teknik montage juga terkenal dengan ciri khas nya yaitu juxtaposition merupakan teknik pengeditan film yang menggabungkan dua atau lebih shot untuk membangkitkan ide atau menciptakan sebuah pemikiran [3]. Terdapat lima jenis teknik montage editing diantaranya Metric Montage, Rythmic Montage, Tonal Montage, Overtonal Montage dan juga Intellectual Montage.

Dewasa ini video profil kerap digunakan oleh beberapa instansi untuk memperkenalkan identitasnya sekaligus sebagai sarana promosi terkait produk atau jasa yang mereka tawarkan. Hal ini tak lepas dari peran era digital yang semakin pesat, dimana semua orang bisa mengakses dan melihat video yang mereka tawarkan melalui internet. Hal

ini efektif dilakukan untuk memikat daya tarik visual dari masyarakat. Media promosi tampaknya juga sangat diperlukan bagi kalangan pengrajin batik yang ada di Indonesia. Hal ini merupakan upaya untuk memperkenalkan batik khas daerah mereka serta meningkatkan daya beli masyarakat terhadap batik yang di produksi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempromosikan batik khas daerah kepada masyarakat luas yaitu dengan membuat video profil untuk para pengrajin batik di suatu daerah tertentu. Batik jetis sidoarjo merupakan sentra batik yang sudah ada sejak tahun 1675. Menurut keterangan dari Pak Andik sebagai salah satu pembatik di Kampung Jetis, beberapa bulan terakhir pendapatan mereka turun drastis dikarenakan adanya Pandemi Covid-19. Untuk itu pada tugas akhir kali ini penulis akan membuat video profil Batik Jetis Sidoarjo dengan tujuan mempromosikan Batik Jetis melalui video agar lebih dikenal oleh masyarakat. Pembuatan video profil batik jetis Sidoarjo menggunakan teknik rhythmic montage. Hal ini dilakukan karena teknik rhythmic montage mengacu pada kontinuitas yang timbul dari pola visual dalam shot. Hal ini dapat digunakan pada saat memperlihatkan proses atau urutan pembuatan Batik Jetis Sidoarjo. Selain itu pembuatan video profil ini juga akan diperkuat dengan pembuatan storyline yang akan menghubungkan teknik editing rhythmic montage dan juga tujuan awal mempromosikan Batik Jetis Sidoarjo. Hasil akhir dari proyek ini adalah video profile Batik Jetis Sidoarjo yang akan dipublikasikan melalui social media seperti Instagram dan Youtube.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat konsep dan juga film untuk video profil Batik Jetis Sidoarjo menggunakan teknik rhythmic montage?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada proyek akhir ini adalah

1. Pengerjaan editing pada film hanya sebatas pengeditan pada gambar, audio yang digunakan diambil dari audio yang tersedia di internet secara gratis.
2. Konsep teknik editing montage yang digunakan menitik beratkan pada salah satu teknik montage yaitu rhythmic montage.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Proyek Akhir ini adalah

1. Proyek akhir ini diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu membuat video profil Batik Jetis Sidoarjo menggunakan teknik editing montage dengan jenis rhythmic montage.

1.4.2 Manfaat

Proyek akhir ini diharapkan dapat mencapai manfaat sesuai dengan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Dapat menjadi referensi khususnya di PENS untuk penelitian selanjutnya dalam pembuatan sinematografi dengan teknik editing montage.
2. Video Profil yang dibuat dapat menjadi sarana promosi Batik Jetis Sidoarjo untuk lebih dikenal dan diminati.

--Halaman ini sengaja dikosongkan--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terkait

Penelitian terkait digunakan penulis sebagai panduan dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelitian terkait ini merupakan upaya penulis untuk mencari perbandingan guna menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian terkait juga dilakukan untuk memperkaya bahan kajian yang digunakan oleh penulis. Uraian dari beberapa penelitian terkait yang digunakan sebagai berikut.

a. Penelitian I – Reza Nurseha

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Reza Nurseha dengan mengambil judul *Editing Montage dalam Film Pendek Kisah yang Tak Terbaca* Montage Editing in Short Film Kisah yang Tak Terbaca[4]. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Nurseha dari Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pembuatan konsep dan metode perancangan. Penelitian ini mencapai hasil bahwa penggunaan tonal montage dalam shot sangat membantu untuk memunculkan emosi dalam setiap adegan. Begitu pula dengan rhythmic montage yang menerapkan kontinuitas pada pengambilan potongan gambar, hal ini mampu untuk memperlihatkan perubahan karakter dengan permainan ritme dan juga tempo dalam film yang menggunakan editing montage tersebut.

b. Penelitian II – Rifqhi Alvin Sani

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Rifqhi Alvin Sani dengan mengambil judul *Soviet Montage Sebagai Pembangun Konflik Pada Penyutradaraan Film Fiksi* Kapten Pixel [5]. Penelitian ini dilakukan oleh Rifqhi Alvin Sani dari Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode metode pembuatan konsep, metode analisa data dan metode perancangan. Penelitian ini mencapai hasil yaitu pada setiap scene dari film ini menggunakan salah satu jenis dari editing

montage dan juga konflik mengenai “Kapten Pixel” berhasil dibangun melalui deretan gambar-gambar sesuai kaidah soviet montage yang terdiri dari metric, rhythmic, tonal, overtonal, dan intellectual montage.

c. Penelitian III – Maulana Sancaya

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Maulana Sancaya dengan judul Perancangan Video Profil Batik Bolleches Dari Kabupaten Kediri [10]. Penelitian ini dilakukan oleh Maulana Sancaya dari Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode perancangan dengan tahapan pengumpulan data, analisis, serta perancangan visual. Penelitian ini mencapai hasil yaitu tercapainya tujuan utama untuk memberikan identitas bagi Batik Bolleches Kediri dan juga sebagai media informasi untuk mengenalkan warisan budaya khas Kabupaten Kediri.

2.2 Video Profile

Video profil merupakan suatu media informasi perusahaan/instansi terkait dalam bentuk grafis bergerak yang mencakup gambaran perusahaan/instansi secara singkat dan jelas. Video profil ini dirasa penting karena mempunyai tujuan untuk memperkenalkan suatu perusahaan. Selain itu video profil juga dapat digunakan sebagai sarana marketing dan juga materi branding bagi suatu perusahaan. Video profil sebagai bentuk representasi dari wajah perusahaan yang ingin dibangun di mata masyarakat.

2.3 Batik Jetis Sidoarjo

Batik jetis sidoarjo merupakan sentra batik yang sudah ada sejak tahun 1675. Berlokasi di wilayah Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Sidoarjo. Batik jetis Sidoarjo telah diresmikan oleh Bapak Win Hendrarso selaku Bupati Sidoarjo dan diberi nama “Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo” [6]. Kampung Batik Jetis Sidoarjo terkenal dengan batik tulis nya dengan ciri khas daerah Sidoarjo. Motif batik di Sidoarjo terdiri dari berbagai macam flora dan fauna, seperti udang-bandeng, burung merak, burung cipret (burung emprit) dan kupu-kupu [6]. Motif udang dan bandeng menjadi pakem dari batik tulis ini karena merupakan ikon dari kota Sidoarjo untuk melambangkan identitasnya. Seiring

berkembangnya zaman motif batik Sidoarjo pun mengalami perkembangan tanpa meninggalkan karakteristik yang telah melekat pada Batik Jetis Sidoarjo.

Proses pembuatan batik tulis Sidoarjo ini cukup memakan waktu yang tidak sebentar. Menurut pak Andik selaku pengrajin batik jetis, untuk membuat satu pesanan batik tulis bisa memakan waktu tiga hingga enam bulan lamanya. Proses pembuatan batik tulis ini cukup memakan waktu karena masih menggunakan cara yang serba tradisional. Hal ini dilakukan agar kualitas batik tulis jetis dapat selalu terjaga. Selain keseluruhan proses yang masih tradisional waktu yang lama juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tidak banyak. Seperti yang disampaikan Pak Andik saat ini jumlah dari pengrajin batik yang ada di kampung jetis mengalami penurunan, hal ini dikarenakan ketidakberhasilan regenerasi dari pengrajin batik yang sudah cukup tua kepada keturunannya. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di perkantoran daripada meneruskan budaya membatik.

2.4 Montage

Montage merupakan salah satu teknik editing film yang dicetuskan oleh Sergei Einstein seorang pembuat film asal Rusia [3]. Dalam pembuatan film, montase merupakan penggabungan dua shot yang tidak berkesinambungan tetapi bisa menghasilkan pemikiran, ide, atau emosi yang mendalam bagi penonton [7]. Teknik montase dicirikan dengan konflik dan keyakinan yang bertabrakan dengan dua faktor bertentangan satu sama lain. Pada teknik editing montage ini penonton tidak hanya sekedar menikmati film yang telah dibuat seperti biasanya melainkan penonton secara tidak langsung dipaksa untuk membangun imajinasinya sendiri dalam penyajian gambar yang dibuat oleh sutradara [7]. Teori montase Sergei Eisenstein dicirikan dengan sebuah konsep dari konflik dan kepercayaan yang muncul bertabrakan dengan dua faktor yang bertentangan satu sama lain Terdapat lima jenis teknik editing montage diantaranya:

2.4.1 Metric Montage

Merupakan teknik editing yang mengacu panjang shot yang berkesinambungan dengan shot lainnya. Metric montage dilakukan dengan memperpendek shot guna mempersingkat durasi film yang ditonton. Hal ini dengan tujuan membuat penonton menyerap informasi dari film dan mengabaikan isi yang tidak penting sehingga kreatifitas

penonton terhadap alur cerita bisa terbangun secara individual. Selain itu tujuan dari metric montage ini juga untuk mendapatkan aspek emosi dan ketegangan dari penonton.

2.4.2 Rhythmic Montage

Rhythmic montage merupakan teknik editing yang mengacu pada kontinuitas yang muncul pada aspek komposisi visual dan berkesinambungan. Teori ini lebih melibatkan hampir seluruh aspek film secara menyeluruh karena selain pemotongan berdasarkan waktu, juga aspek komposisi visual, pengaturan screen direction bahkan suara juga sangat diperhatikan dalam pemotongannya, misalnya pada adegan Tangga Odessa dalam film Potemkin [8]. Kontinuitas yang dibentuk membuat makna dari setiap adegan tersampaikan kepada penontonnya. Aspek emosional terbentuk melalui lama waktu disetiap adegan yang dibarengi dengan backsound yang selaras dengan adegan pada shot tersebut. Peran backsound cukup mendukung untuk terbangunnya keterikatan emosional pada shot yang menggunakan rhythmic montage pada film yang ditayangkan.

2.4.3 Tonal Montage

Tonal montage merupakan teknik editing yang mengacu pada tujuan untuk membangkitkan emosi dari penonton. Ciri dari tonal montage lebih kepada pemilihan tone atau warna pada shot guna membangun mood atau emosi dari penontonnya. Seperti contoh tone sephia yang kerap digunakan untuk menunjukkan mood atau keadaan sekitar tahun 1970-an.

2.4.4 Overtonal Montage

Overtonal montage merupakan penggabungan dari tiga montage sebelumnya yaitu metric montage, rhythmic montage dan tonal montage yang dibedakan dengan karakteristik ketika disatukan dengan cuplikan film. Penyatuan tersebut menciptakan tingkat konflik dari masing-masing perkembangan metode montase. Overtonal montage bukanlah teknik

penyuntingan tetapi lebih muncul melalui proses dialektis dari proyeksi film [7].

2.4.5 Intellectual Montage

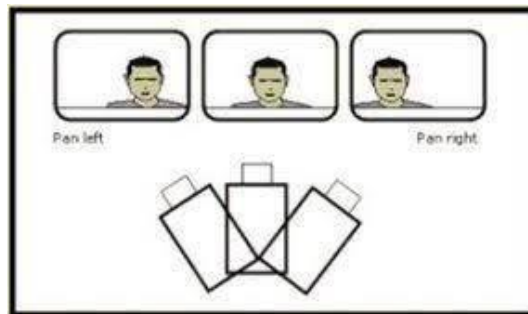
Teknik Montage selanjutnya adalah intellectual montage. Teknik ini merupakan pengeditan montage yang mengikutsertakan efek psikologis dari penonton yang bisa ditadai melalui konflik yang muncul pada cerita dan juga kesejajaran atau juxtaposition yang memengaruhi efek munculnya efek psikologis seperti pada umumnya [7]. Intellectual montage merupakan teknik yang menggunakan ide ide abstrak yang tidak pada umumnya digunakan dalam menggambarkan suatu shot. Adapun tujuan dari mengguakan ide abstrak tersebut adalah untuk membentuk suatu sudut pandang yang baru dari setiap penonton tetapi tetap dalam scene yang sama. Ide abstrak tersebut dapat berupa penyajian shot yang dibenturkan atau di ibaratkan dengan objek lain sehingga memiliki makna yang lebih mendalam.

2.5 Teknik Pergerakan Kamera (*Camera Movement*)

Teknik pengambilan gambar pada kamera dilakukan untuk memilih luas area pada frame foto/video [11]. Teknik kamera biasa digunakan untuk pengambilan obyek yang bergerak dinamis. Beberapa Teknik pergerakan kamera yang biasa dijumpai antara lain :

2.5.1 Panning

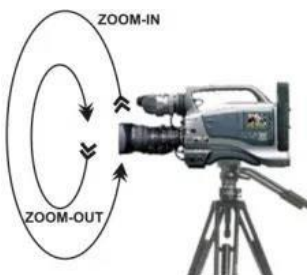
Panning merupakan pergerakan kamera seakan menoleh secara horizontal baik ke kiri maupun ke kanan atau sebaliknya dimana posisi kamera tetap ditempat. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang terdapat pada area kanan-kiri dari objek yang diambil.



Gambar 2.1 Panning

2.5.2 Zoom In dan Zoom Out

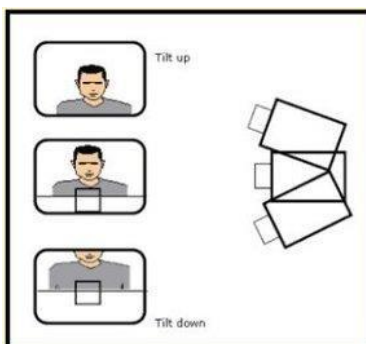
Zoom merupakan pergerakan kamera yang dilakukan untuk mendekati atau menjauhkan obyek. Pada praktiknya Teknik zooming bisa dilakukan secara otomatis melalui optic yang di mainkan. Terdapat dua pergerakan zoom yaitu zoom in dan zoom out. Zoom in digunakan untuk memperjelas suatu obyek dengan membuat obyek semakin dekat sedangkan zoom out merupakan pergerakan kamera menjauhi obyek.



Gambar 2.2 Zooming

2.5.3 Tilt

Tilt atau tilting adalah pergerakan kamera secara vertical keatas dan kebawah dengan posisi kamera statis. Ada dua macam tilting yaitu tilt up dan tilt down, tilt up adalah pergerakan kamera vertical keatas sedangkan tilt down adalah pergerakan kamera kebawah. Biasanya digunakan untuk menampilkan obyek tertentu dan ingin memperlihatkan dari atas hingga bawah atau sebaliknya.



Gambar 2.3 Tilt

2.5.4 Pedestal

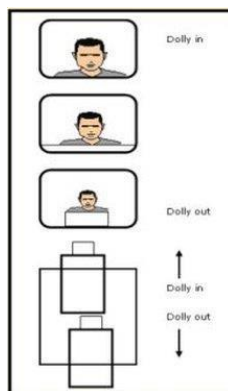
Pedestal/ped merupakan pergerakan kamera diatas pedestal secara vertical dan searah dengan obyek. Penggunaannya hampir mirip dengan tilt.



Gambar 2.4 Pedestal

2.5.5 Dolly Track

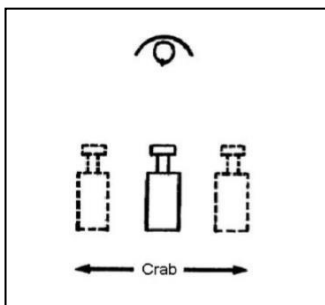
Dolly track merupakan pergerakan kamera yang dilakukan diatas tripod/dolly untuk menjauhi atau mendekati obyek [12]. Terdapat dua jenis dolly yaitu dolly in dan dolly out. Dolly in digunakan ketika kamera mendekati obyek hal ini ditujukan untuk memperlihatkan emosi secara lebih jelas. Dolly out digunakan ketika kamera menjauhi obyek sehingga membuat kesan emosi rasa kecewa atau takut.



Gambar 2.5 Dolly Track

2.5.6 Crab

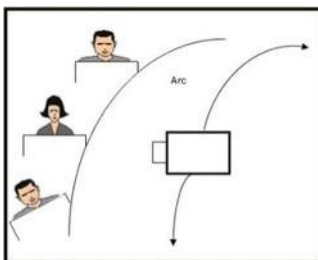
Crab adalah pergerakan kamera secara menyamping atau diambil sejajar dengan obyek yang sedang berjalan atau berlari. Pergerakan dari crab bisa kekanan atau kekiri tergantung kebutuhan. Gerakan crab hampir sama dengan Dolly, perbedaannya hanya pada arah gerakan kamera. Jika Dolly bergerak maju mundur maka crab bergerak kekiri dan kekanan.



Gambar 2.6 Crab

2.5.7 Arc

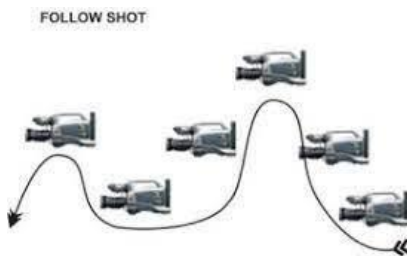
Arc merupakan pergerakan kamera yang dilakukan dengan cara berputar kekanan atau kekiri, biasa dilakukan untuk melihat situasi atau kondisi sekitar.



Gambar 2.7 Arc

2.5.8 Follow

Follow adalah gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak, bisa dengan pan, tilt, ped atau yang lainnya. Untuk menciptakan gambar yang lebih dinamis bisa juga menggunakan crane, atau dapat juga dilakukan dengan handheld.



Gambar 2.8 Follow

2.6 Frame Size

Selain Teknik pergerakan kamera ha lain yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar adalah frame size. Frame size merupakan rasio ukuran objek yang direkam dalam bingkai layer. Berikut ini merupakan penjelasan dari beberapa jenis frame size:

2.6.1 Extreme Long Shot (ELS)

Teknik ini mencakup area yang sangat luas dan memasukkan objek-objek di sekitar subjek utama. subjek utama dan obyek lainnya nampak sangat kecil dalam hubungannya dengan latar belakang.



Gambar 2.9 Extreme Long Shot

2.6.2 Long Shot (LS)

Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong frame. Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.



Gambar 2.10 Long Shot

2.6.3 Medium Long Shot (MLS)

Teknik ini hampir mirip dengan long shot tetapi batas pengambilan gambar biasanya mulai lutut hingga kepala. Ruang yang diambil lebih sempit dari teknik long shot.



Gambar 2.11 Medium Long Shot

2.6.4 Medium Shot (MS)

Teknik dari framing ini membuat keseimbangan antara objek (foreground) dan (background). Sehingga framing ini terasa seimbang dan cocok digunakan untuk segala situasi. Pada objek manusia pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala.



Gambar 2.12 Medium Shot

2.6.5 Close Up (CU)

Framing ini biasanya diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Framing ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang. Pada manusia framing ini menampilkan bagian atas bahu, leher hingga atas kepala.



Gambar 2.13 Close Up

2.6.6 Big Close Up (BCU)

Big Close up adalah framing yang mengambil detail objek pada wajah, memperlihatkan sudut yang lebih sempit sehingga menegaskan ekspresi yang begitu kuat dan jelas.



Gambar 2.14 Big Close Up

2.6.7 Extre Close Up (ECU)

Extreme Close Up menampilkan bagian detail anggota tubuh dari objeknya. Framing ini sangat dekat dan memperlihatkan detail dari salah satu bagian objek dan mengisi secara penuh framing.



Gambar 2.15 Extreme Close Up

2.7 Editing

Editing merupakan proses pasca produksi dari suatu film. Editing adalah sebuah proses berupa perangkaian beberapa clip dari hasil shot menjadi satu-kesatuan video. Pada proses ini seorang editor akan memilah setiap hasil shot dan mengolahnya baik dengan memotong (cut to cut), memberikan efek atau transisi lalu menggabungkannya menjadi satu video yang utuh. Pengeditan, didukung oleh mise-en-scene (setting, pergerakan dan posisi pemain) dan sinematografi (posisi sudut kamera) agar hubungan kontinuitas naratif antar shot tetap terjaga (Azizah, Sheila 2019:1). Salah satu jenis editing yang biasa digunakan adalah editing kontinuiti. Editing kontinuiti dilakukan dengan tujuan menyelaraskan rangkaian shot sehingga dapat memperlihatkan bahwa shot tersebut berada pada waktu, kondisi dan aktivitas yang sama. Teknik editing ini paling umum digunakan pada beberapa film. Untuk membangun jalan cerita yang telah dibuat oleh sutradara, namun begitu bukan tidak mungkin teknik editing kontinuiti ini diterapkan pada teknik editing seperti montage, khususnya rhythmic montage.

Pada proses editing, transisi merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Transition merupakan efek yang menampilkan perubahan tampilan dari satu klip ke klip yang lain. Pada umumnya penerapan transisi video digunakan untuk proses penggantian tampilan antar klip. Adapun macam-macam transisi yang terdapat dalam editing video diantaranya :

2.7.1 Fade

Fade merupakan transisi shot secara bertahap dimana gambar secara perlahan intensitasnya bertambah terang atau gelap. Fade umumnya digunakan untuk perpindahan shot yang terputus waktu secara signifikan seperti berganti hari, bulan, dan bahkan tahun. Fade In merupakan transisi shot dimana gambar secara perlahan intensitasnya bertambah terang sehingga gambar dapat terlihat, fade in digunakan untuk membuka sebuah adegan. Fade Out merupakan transisi shot dimana

gambar terang atau aslinya menuju ke gelap, fade out digunakan untuk menutup film atau adegan.

2.7.2 Dissolve

Dissolve merupakan transisi antar shot dimana sebelum beganti ke shot berikutnya, shot yang sebelumnya akan bertumpuk sejenak dengan shot selanjutnya. Dissolve sering kali digunakan untuk menunjukkan perubahan waktu.

2.7.3 Cutaway

Cutaway merupakan jenis transisi yang dilakukan dengan memasukkan gambar lain di satu adegan yang sama dan masih berhubungan dengan adegan karakter secara singkat lalu kembali lagi ke gambar sebelumnya. Umumnya cutaway diterapkan untuk menyesuaikan tempo dari adegan utama serta untuk menampilkan versi yang berbeda dari gambar utama. Cutaway juga bisa digunakan untuk ‘menambal’ gambar-gambar yang tidak diinginkan atau yang salah dari gambar utama.

2.7.4 Wipe

Wipe merupakan transisi shot dimana frame sebuah shot bergeser kea rah kiri, kanan, bawah atau lainnya hingga berhenti menjadi sebuah shot baru [13]. Teknik wipe ini biasanya digunakan untuk perpindahan shot yang terputus waktu tidak berselisih jauh.

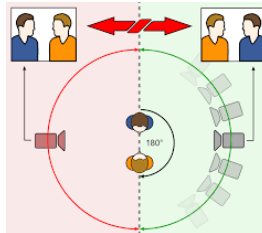
2.7.5 Split

Split atau dikenal juga dengan istilah L Cut dapat ditelusuri dari jaman analog. Untuk melakukan proses editing ini, strip gambar dipotong dan hanya menyisakan strip audio. Potongan ini membentuk “L” sehingga disebutlah L Cut. Hasil dari transisi L Cut ini adalah gambar dengan audio yang berbeda dan audio dengan gambar yang berbeda.

2.8 Aturan 180°

Aturan 180° merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai editing kontinuiti. Aturan 180° dilakukan untuk mengatur hubungan spasial antar karakter atau objek dalam layer agar tetap berkesinambungan. Di dalam aturan 180° terdapat garis imajiner yang

berfungsi sebagai pedoman peletakan kamera pada saat shot agar tetap berada pada poros yang sama.



Gambar 2.16 Aturan 180°

2.9 Adobe Premiere CC

Adobe Premiere Pro CC merupakan sebuah software yang digunakan untuk mengolah video. Program ini merupakan salah satu produk dari Adobe Creative Suit. Adobe Premiere Pro merupakan software editing yang biasa digunakan untuk membuat berbagai film terkemuka dan juga beberapa acara TV. Software editing video ini telah dilengkapi dengan beberapa efek video dan juga grafis berkualitas tinggi. Selain itu juga terdapat beberapa transisi dan fitur-fitur penting yang sangat dibutuhkan dan sesuai untuk digunakan oleh kalangan profesional.

2.10 Format H.264

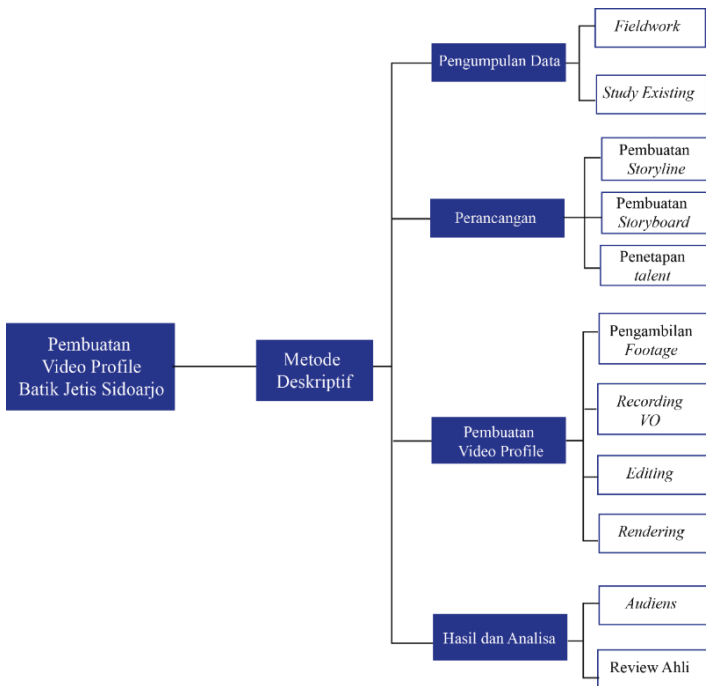
H.264 adalah standart yang digunakan untuk kompresi video. Standart video H.264 ini dapat menghasilkan video berkualitas tinggi dengan bitrate yang relative rendah. Standar kompresi ini paling umum digunakan untuk distribusi konten video maupun kompresi video. Pada kompresi video H.264 setiap macroblock diterapkan sebesar 16x16 pixel. Code video H.264 memiliki dukungan dan penggunaan terbanyak diantara perusahaan teknologi terbesar seperti Microsoft dan Apple [7].

--Halaman ini sengaja dikosongkan--

BAB III

METODOLOGI

Pada tugas akhir kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode untuk meneliti suatu subjek, kondisi ataupun fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan dengan cara menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti melalui data yang dikumpulkan secara rinci dan actual serta memvalidasi suatu temuan penelitian. Metode penelitian deskriptif kemudian dibagi lagi menjadi empat tahapan yang dirangkum melalui gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Diagram Alir Metodologi Pengerjaan

3.1 Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahapan paling awal pada pembuatan video profil Batik Jetis Sidoarjo. Pada tahap ini pengumpulan data mengenai teknik editing montage dan Batik Jetis Sidoarjo dilakukan sebagai pedoman selama proses pembuatan video profil. Dalam tahapan pengumpulan data ini terdapat dua tahapan lagi diantaranya fieldwork dan study existing.

3.1.1 Fieldwork

Pada tahap ini dilakukan fieldwork atau studi lapangan untuk mencari informasi seputar sejarah batik jetis, perkembangan batik jetis sampai eksistensi batik jetis hingga saat ini. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan Pak Andik selaku pengrajin batik jetis yang tinggal di kampung jetis Sidoarjo dan sampai sekarang masih menjalankan pekerjaan ini. Menurut wawancara yang telah dilakukan Bersama pak Andik beliau menjelaskan bahwa beliau sudah mengetahui kegiatan membuat batik yang dijalankan orang tuanya sejak kecil. Ibu dari pak andik merupakan seorang pembatik yang mewarisi keterampilan dari bibinya. Pak andik menjelaskan bahwa pada waktu dia masih kecil sekitar tahun 1970-an hampir setiap rumah di kampung jetis memproduksi batik jetis. Namun seiring berjalannya waktu jumlah pengrajin yang masih aktif hingga saat ini hanya sekitar 15 orang. Banyak sekali keturunan dari para pengrajin yang tidak bisa melanjutkan untuk proses pembuatan hingga pemasaran batik jetis dan lebih memilih pekerjaan lain.



Dalam proses pembuatan batik yang dilakukannya memakan waktu yang cukup lama sekitar 3-4 bulan. Hal ini dikarenakan setiap motif batik yang beliau buat sangat eksklusif dimana hanya akan dikeluarkan maksimal untuk dua produk saja. Berbeda dengan kebanyakan pengrajin lain dimana satu motif batik bisa di pakai untuk produksi masal. Meskipun memakan waktu yang cukup lama untuk setiap pembuatan motif batiknya, namun hal ini justru yang menjadi kelebihan tersendiri karena orisinalitas batik yang dijual oleh pak Andik dapat dipasarkan dengan harga yang tinggi tidak seperti batik yang di produksi secara masal. Selain itu pak andik juga mengutarakan bahwa bagian tersulit dari proses pembuatan batik adalah proses pewarnaan. Proses ini lebih sulit dari lainnya dikarenakan harus memperhatikan berbagai prinsip untuk menghasilkan warna yang sesuai sehingga proses ini memerlukan keterampilan yang cukup tinggi.







Gambar 3.3 Motif Batik Jetis Sidoarjo


3.1.2 Study Existing

Studi existing merupakan proses yang ditempuh untuk mendapatkan referensi dari beberapa film yang menerapkan teknik editing montage khususnya rhythmic montage. Referensi inilah yang nantinya akan dijadikan patokan ketika melakukan proses shooting maupun editing pada pembuatan video profil Batik Jetis Sidoarjo

Tabel 3.1 Studi *Existing*

No	Film	Gambar	Keterangan
1	Psycho (1960)	   	<p>Film ini berjudul phsyco yang dibuat pada tahun 1960. Salah satu <i>scene</i> pada film phsyco ini menggunakan salah satu teknik dari montage yaitu rhythmic montage. Dimana pada <i>scene</i> ini memperlihatkan adegan pembunuhan terhadap seorang wanita yang sedang mandi. Kontinuitas yang terbentuk dan juga backsound yang mencekam membuat teknik rhythmic montage ini berhasil menguras emosi dan ketegangan dari penontonnya.</p>

2	Battleship Potemkin (1925)		<p>Film berjudul Battleship Potemskin merupakan film yang dibuat pada tahun 1925. Pada salah satu <i>scene</i> di film ini menunjukkan penggunaan teknik rhythmic montage. Adegan yang memperlihatkan tawanan yang mencoba melarikan diri dan para pasukan yang menuruni tangga dengan menembakkan senjata. Selain itu dari arah berlawanan memperlihatkan wanita yang menggendong anaknya menaiki tangga menunjukkan kontinuitas pada setiap shot yang merupakan ciri khas dari <i>editing</i> rhythmic montage</p>
---	----------------------------	---	--

3	The Good, The Bad and The Ugly (1966)		<p>Film berjudul The Good The Bad and The Ugly ini rilis pada tahun 1966. Pada final <i>scene</i> ini menggunakan salah satu teknik pada <i>editing</i> montage yaitu <i>rythmic</i> montage. <i>Scene</i> ini menunjukkan bagaimana kontinuitas dan penjagaan ritme di terapkan sehingga berhasil membangun emosi yang tegang sebelum akhirnya terjadi baku tembak</p>
---	---------------------------------------	---	---

3.2 Perancangan

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan pencarian data mengenai teknik editing montage dan Batik Jetis Sidoarjo. Tahapan perancangan dilakukan untuk mempersiapkan proses pelaksanaan pembuatan video profil Batik Jetis Sidoarjo.

3.2.1 Pembuatan Storyline

Storyline dibuat sebagai kerangka yang akan digunakan pada saat pembuatan video profil. Pada storyline terdapat jalan cerita, narasi, deskripsi adegan serta durasi dari setiap shot yang akan diambil pada saat proses produksi video profil. Hal ini bertujuan untuk menciptakan naskah yang terstruktur dengan urutan pengambilan gambar yang baik yang berguna untuk memudahkan pada saat produksi (pengambilan gambar)

maupun pasca produksi (editing). Pada table dibawah akan merangkum storyline yang telah dibuat penulis.

Tabel 3.2 *Storyline*

Scene	Topik	Narasi	Adegan	Setting Lokasi
1	Bumper	-	Text/logo batik jetis sidoarjo	-
2	Perkenalan tentang batik	Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus terus dilestarikan. Merupakan kerajinan dengan nilai seni yang tinggi batik telah diakui Unesco sebagai warisan budaya dunia.	Berbagai hasil kerajinan batik	Salah satu showroom batik di jetis
3	Batik jetis Sidoarjo	Keberagaman batik sesuai dengan daerahnya membuat batik terus digemari karena memiliki berbagai corak yang berbeda	Terdapat model yang sedang berbelanja di showroom batik, memilih batik yang ada di display	Salah satu showroom batik jetis
4	Batik jetis Sidoarjo	Begitu pun dengan Sidoarjo, kabupaten yang berada di Jawa Timur ini ikut serta dalam pelestarian batik	Model membayar batik dan bertatapan dengan penjual.	Salah satu showroom batik jetis

		tulis di Indonesia.		
5	Flashback Tempo dulu	Kreasi batik yang terdapat disalah satu kampung yang berada di tengah kota Sidoarjo. Kampung Batik Jetis sudah santer dikenal oleh masyarakat. Salah satu ciri khasnya yaitu masih menjaga orisinalitas batik tulis hingga saat ini	Close up wajah penjual lalu cut to black screen	Salah satu showroom batik jetis
6		Kampung Batik Jetis telah hadir sejak tahun 1675 menjadi pelopor batik khas Sidoarjo. Sejarah kampung batik jetis bermula dari seorang pedagang keturunan kerajaan kediri yang singgah di daerah jetis.	Remaja pulang sekolah lewat menaiki sepeda	Gang kampung jetis

7		Seiring dengan perkembangan dan ramainya kawasan jetis hal ini embuat batik jetis semakin dikenal dan digemari.	Salaman dengan orang tuanya yang merupakan salah satu pembatik	Rumah pak andik
8		Konsisten dengan menjaga hasil produksinya, saat ini batik jetis sidoarjo telah menjadi salah satu produsen batik ternama di Jawa Timur.	Anak membantu memberikan perlengkapan batik	Rumah produksi
9	Proses pembuatan batik	Dengan penuh dedikasi proses pembuatan batik tulis ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang cukup panjang.	Pengrajin yang menggambar motif batik pada kain.	Rumah produksi pengrajin
10		Proses pembuatan batik tulis jetis masih dilakukan dengan cara	Kompilasi shot proses mencanting	Rumah produksi pengrajin

		yang tradisional, hal ini dilakukan untuk selalu menjaga orisinalitas dan juga kualitas yang sudah diturunkan.		
11		Proses pembuatan batik tulis mempunyai tingkat kerumitan yang cukup tinggi berbeda dengan metode batik lainnya seperti batik cap, batik printing dan sebagainya.	Kompilasi shot proses pewarnaan	Rumah produksi
12		Sebelum mengalami perkembangan motif batik yang dianut batik jetis merupakan motif tradisional yang mempunyai corak dan gaya yang sudah pakem.	Kompilasi shot proses pencucian	Rumah produksi
		Namun seiring berkembangnya zaman proses adaptasi akan selalu dilakukan agar batik selalu	Kompilasi shot proses pengeringan	Rumah produksi

		dapat digemari dan digunakan untuk semua kalangan. Mulai pada tahun 2009 motif batik jetis mulai bertambah menghasilkan salah satu motif yang sampai saat ini diproduksi yaitu kontemporer.		
13	Wawancara dengan beberapa pembatik jetis	VO hasil wawancara dengan salah satu pengrajin batik mangrove	Shoot wawancara	Rumah Pengrajin
14	Perkenalan beberapa pengrajin batik	Para pengrajin batik jetis pun selalu berusaha untuk terus meningkatkan inovasi dengan selalu mengikuti jambore pengrajin batik yang diadakan oleh Dinas Pariwisata.	Close up wajah pengrajin batik yang ada di kampung jetis cut to black out	Rumah pengrajin
15	Pemasaran/Display hasil kerajinan batik	Dengan selalu memperhatikan kualitas dan didukung oleh sumber daya manusia yang unggul batik jetis sidoarjo	Shot closeup tangan wanita yang sedang memilah kain batik. Shoot hasil produksi batik yang	

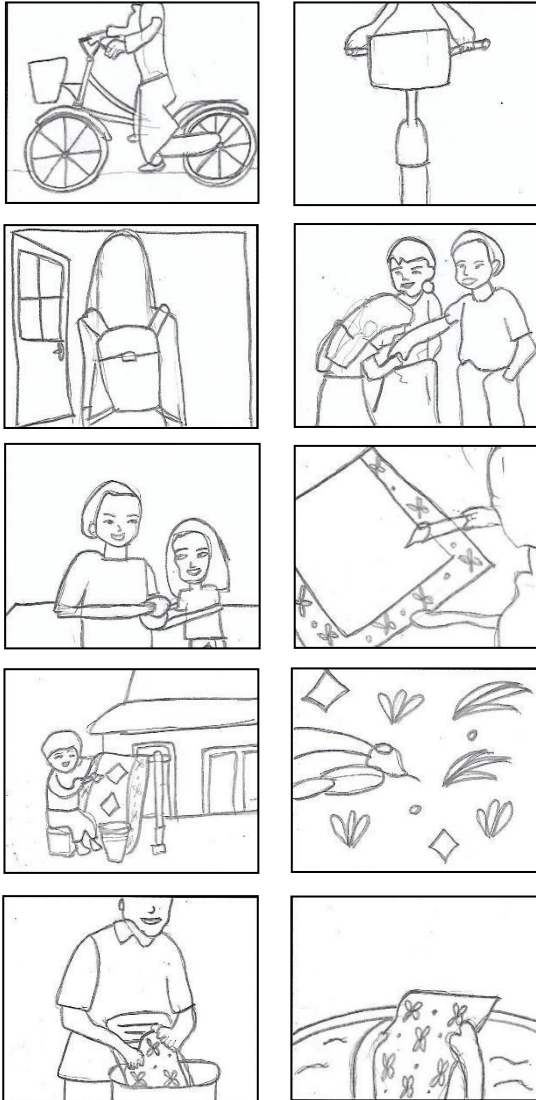
		memasarkan hasil produksi melalui berbagai pameran, showroom dan juga sudah mulai merambah digital marketing dengan membuat website dan juga media social seperti facebook, Instagram dan twitter.	ada di showroom.	
16	Closing	Konsisten menjaga mutu hasil produksi serta selalu memberikan pelayanan terbaik terhadap customer baik jumlah kecil ataupun jumlah besar terus dilakukan Batik Jetis Sidoarjo sebagai upaya melestarikan batik dan juga mensejahterakan masyarakat sekitar .	Kembali lagi kepada model diawal yang menerima barang yang ada di showroom.	Showroom batik jetis

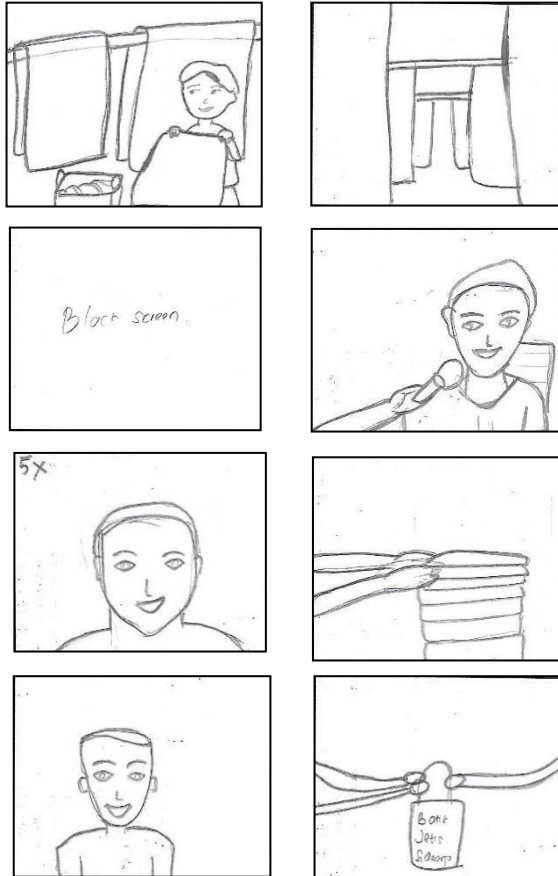
3.2.2 Pembuatan Storyboard

Pembuatan storyboard dilakukan sebagai bentuk visualisasi dari cerita yang akan dibuat. Selain itu storyboard juga berfungsi sebagai acuan ketika memasuki proses editing video. Berikut merupakan contoh storyboard yang telah dibuat. Versi lengkap dari storyboard terdapat pada lampiran



Gambar 3.4 Storyboard 1





Gambar 3.6 Storyboard 2

3.2.3 Penentuan Talent

Pada pembuatan video profil Batik Jetis Sidoarjo terdapat talent yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita. Terdapat satu orang wanita dan satu orang pria yang akan berperan sebagai pembeli dan penjual di showroom batik dan satu anak perempuan yang akan menjadi perantara kilas balik dan memperlihatkan beberapa pengrajin batik pada proses pembuatan batik yang tampil pada gambar.

3.3 Pembuatan Video Profile

Pada tahapan ini proses pembuatan video profil secara teknis dimulai. Setelah ditentukan storyline serta penetapan talent pada tahap ini dilakukan proses mulai dari pengambilan footage sampai dengan tahap rendering.

3.3.1 Pengambilan Footage

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan selama proses pengambilan footage video. Pada proses ini perekaman video menggunakan kamera DSLR dengan spesifikasi seperti pada table dibawah ini.

Tabel 3. Spesifikasi Kamera

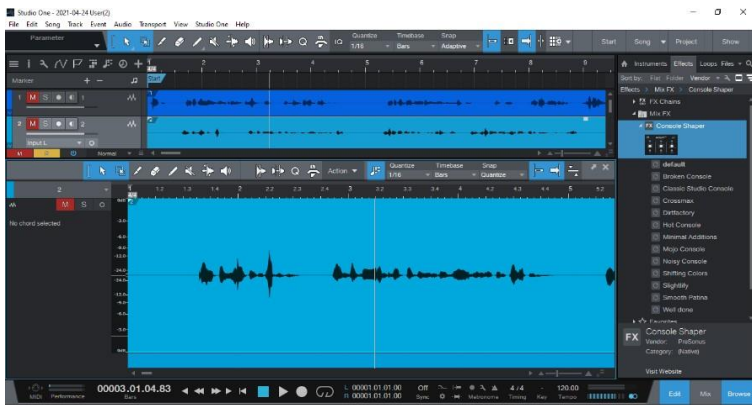
No	Deskripsi	Spesifikasi
1	Merk	Kamera Canon EOS 750D
2	Sensor CMOS	24.2MP APS-C CMOS Sensor
3	Expanded ISO to	25600
4	Video Full HD	1920x1080p, 30fps

Selain kamera DSLR perlengkapan lain yang digunakan yaitu stabilizer kamera yang berfungsi untuk membantu agar video yang dihasilkan tidak shake. Selanjutnya adalah proses pengambilan footage, hal ini meliputi beberapa aspek seperti setting lighting, setting waktu,

setting tempat .pengarahan talent, penempatan kamera, dan teknik pengambilan gambar. Untuk setting tempat proses ini seluruhnya dilaksanakan di Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Pengambilan footage berlokasi di rumah produksi beberapa pengrajin dan juga showroom batik yang masih berada dalam Kawasan kampung Batik Jetis Sidoarjo. Sementara itu setting waktu yang digunakan selama pengambilan footage hanya diwaktu pagi hingga siang hari, hal ini bertujuan unruk mendapatkan hasil pencahayaan yang cukup dan stabil disetiap footage.

3.3.2 Recording VO

Recording VO atau perekaman voice over merupakan proses yang dilakukan untuk mengisi video profil sesuai dengan narasi yang telah dibuat. Hasil dari recording voice over ini nantinya akan digunakan berdampingan dengan backsound. Proses recording dan editing voice over dilakukan menggunakan software penunjang yaitu Studio One.

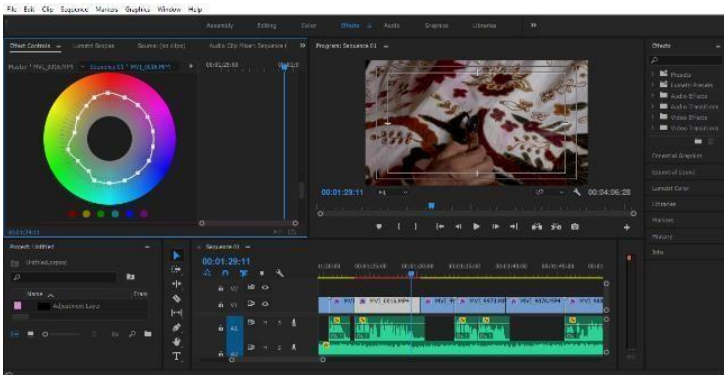


Gambar 3.7 Editing VO pada Studio One

Perekaman voice over menggunakan software penunjang yaitu Studio One. Setelah itu dilakukan pengeditan volume dan bass pada audio serta penggabungan audio. Gambar 3.9 adalah tampilan proses editing audio dengan menggunakan software Studio One. Setelah melakukan perekaman voice over, kemudian memasukan ke dalam editing video pada Adobe Premiere Pro sesuai dengan scene yang ada.

3.3.3 Editing

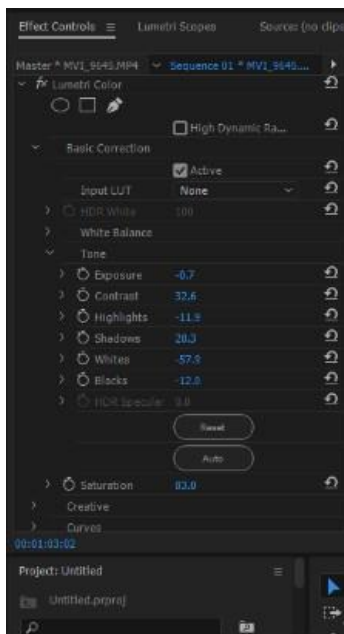
Tahap editing merupakan tahap yang dilakukan setelah selesai proses pengambilan footage. Pada tahap ini footage yang telah dikumpulkan akan di edit dan digabung menjadi satu bersama dengan voice over dan juga backsound hingga menghasilkan video profil yang utuh. Tahapan ini dimulai dari pemotongan dan penggabungan shot, dilanjutkan dengan penambahan transisi, penggunaan color correction, color grading dan lain sebagainya. Color correction merupakan proses yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas warna pada video sedangkan color grading merupakan proses pewarnaan pada video. Berikut merupakan salah satu proses editing yang menerapkan color correction pada proyek ini.



Gambar 3.8 Editing Color Correction

Proses ini digunakan untuk mengubah atau meningkatkan nuansa pada suatu scene. Color grading ini termasuk shot matching, removing objects, shape masks dan cinematic looks [9]. Pada proses editing proyek akhir ini penerapan color correction dan color grading dilakukan pada beberapa shot. Dalam setiap shot nya memiliki pengaturan yang berbeda, hal ini dikarenakan pencahayaan pada setiap adegan tidak selalu sama. Setelah menerapkan color grading selanjutnya menggabungkan voice over yang sudah direkam dan di edit kedalam video sesuai dengan scene yang telah ditentukan.

Dibawah ini merupakan tampilan pengaturan lumetri color yang diterapkan pada salah satu scene.

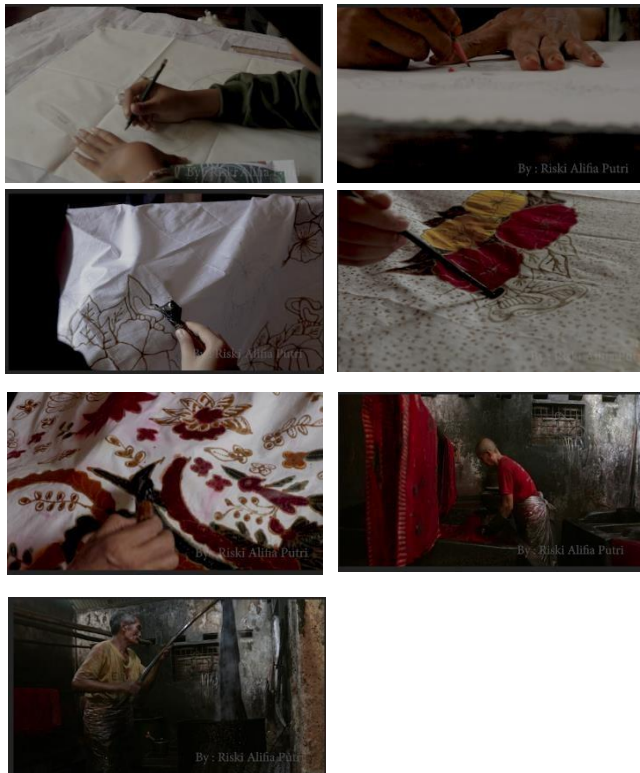


Gambar 3.10 Lumetri Colo

3.3.3.1 Editing Montage

Dalam peroyek akhir ini, proses penyuntingan menggunakan montase dengan teknik rhythmic. Rhythmic montage mengacu pada kontinuitas yang muncul dari pola visual dalam bidikan. Kontinuitas berdasarkan adegan yang terarah adalah contoh rhythmic montage. Rhythmic montage digunakan untuk menentukan panjang bidikan dari bidikan, konten dalam bingkai memiliki faktor yang sama pentingnya untuk dipertimbangkan [8]. Jenis montase ini berpotensi untuk menggambarkan proses atau tema yang diangkat karena pola yang terbentuk dari masing-masing shot menunjukkan suatu kesinambungan yang mengandung makna pesan yang ingin disampaikan. Irama dalam pengeditan terjadi ketika beberapa panjang shot membentuk pola yang terlihat. Sebuah tempo yang stabil dapat dibentuk dengan membuat semua tembakan memiliki

durasi yang sama (Brodwell, Thompson, 2008: 226). Berikut ini adalah klip video proses pembuatan batik yang menerapkan teknik editing rhythmic.



Gambar 3.11 Proses Pembuatan Batik

. Sesuai dengan cirinya yaitu menunjukkan kesinambungan proses membatik, ditunjukkan secara runtut mulai dari penggambaran motif hingga tahap akhir yaitu peluruhan malam. Tentunya dalam proses editing ini ada beberapa hal yang harus disesuaikan agar kontinuitas antar shot tetap terjaga.

3.3.4 Rendering

Rendering merupakan proses penggabungan video dengan hasil akhir format video mp4. Proses rendering ini menggunakan software yang sama seperti editing yaitu Adobe Premiere Pro CC 2018.

3.4 Hasil dan Analisa

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian hasil dan analisa terkait video profil yang telah dibuat. Responden pengujian untuk proyek akhir Video Profil Batik Jetis Sidoarjo ini melibatkan audiens dan juga review ahli.

3.4.1 Audiens

Sasaran responden untuk audiens adalah masyarakat umum dengan rentang usia 18-30 tahun. Adapun jumlah minimal responden yang ditargetkan sebanyak 30 orang.

3.4.2 Review Ahli

Pada pengujian review ahli digunakan dua sumber review ahli yaitu dari pengrajin Batik Jetis Sidoarjo dan dari ahli sineas. Pengujian yang dilakukan berupa wawancara setelah memutar video proyek akhir.

--Halaman ini sengaja dikosongkan--

BAB IV

PENGUJIAN DAN ANALISA

4.1 Uji Coba

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian hasil dan analisa terkait video profil yang telah dibuat. Responden pengujian untuk proyek akhir Video Profil Batik Jetis Sidoarjo ini melibatkan audiens dan juga review ahli. Proses pengujian dimulai dengan pemutaran video profile yang telah diupload melalui youtube selanjutnya proses pengujian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui pendapat secara subjektif atas keberhasilan video profil yang telah dibuat.

4.1.1 Responden Pengujian

Responden pengujian pada proyek akhir Video Profil Batik Jetis Sidoarjo melibatkan audiens serta review ahli. Sasaran responden untuk audiens adalah masyarakat umum. Hal ini dikarenakan tujuan dari video ini adalah untuk mengenalkan dan mempromosikan batik Jetis Sidorajo kepada masyarakat umum agar lebih dikenal. Jumlah responden audiens yang digunakan dalam pengujian sebanyak 38 orang degan rentang usia 18-22 tahun.

Responden yang kedua yaitu review ahli. Pada pengujian review ahli ini menggunakan dua subjek review ahli. Responden review ahli yang pertama yaitu seseorang yang bekerja pada bidang sineas seperti sutradara maupun editor, orang yang suka menekuni dan paham tentang montage.

Tabel 4.1 Review Ahli

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Samsul Husein	55 tahun	Laki-laki	Pengrajin Batik Jetis
2.	Afifatul Azizah	22 tahun	Perempuan	Tim Multimedia & Film Enthusiast

4.1.2 Pengujian

Pengujian yang pertama yaitu pengujian terhadap audiens dan dilakukan dengan metode kuesioner yang tersedia melalui google form. Responden sejumlah 38 orang. Kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:.

Tabel 4.2 Pertanyaan Kuesioner Audiens

No	Pertanyaan
1	Apakah anda sebelumnya sudah pernah mendengar mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo?
2	Apakah anda sudah pernah mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo?
3	Apakah anda sudah pernah membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo?
4	Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengetahui mengenai editing montage?
5	Apakah anda mengetahui mengenai rhythmic montage?
6	Apakah video profile ini menarik?
7	Apakah melalui video ini anda lebih mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis?
8	Apakah melalui video ini anda memahami proses pembuatan batik?
9	Apakah anda tertarik untuk mengunjungi Kampung Batik Jetis?
10	Apakah anda tertarik untuk membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo?

Tabel 4.2 merupakan pertanyaan yang diberikan kepada audiens yaitu masyarakat umum dengan rentang usia 18-22 tahun. Pelaksanaan pengujiannya adalah melalui google form yang disertakan link youtube dari video profile Batik Jetis Sidoarjo sehingga sebelum mengisi kuesioner audiens terlebih dahulu menonton video yang telah dibuat.

Pengujian yang kedua yaitu pengujian terhadap review ahli, untuk metode yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara. Berikut pertanyaan wawancara yang diajukan kepada review ahli pertama

yaitu pengrajin Batik Jetis serta review ahli kedua yaitu creative film director:

Tabel 4.3 Pertanyaan Kuesioner Review Ahli 1

No	Pertanyaan
1	Apakah video profile ini terlihat menarik dan dapat dipahami?
2	Apakah video profile ini sudah menunjukkan pembuatan batik tulis jetis secara baik?
3	Apakah runtutan proses pembuatan batik pada video ini sudah benar?
4	Secara keseluruhan aspek tolong beri penilaian dari 1-5 terkait video tersebut
5	Apakah ada kritik/saran terkait video profile ini?

Tabel 4.4 Pertanyaan Kuesioner Review Ahli 2

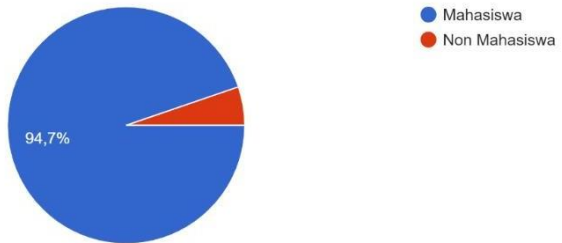
No	Pertanyaan
1	Apakah video profile ini terlihat menarik dan dapat dipahami?
2	Apakah penggunaan Teknik rhythmic montage sudah sesuai pada video profile ini?
3	Apakah dalam video tersebut penggunaan rhythmic montage terlihat proporsional?
4	Secara keseluruhan aspek tolong beri penilaian dari 1-5 terkait video tersebut
5	Apakah ada kritik/saran terkait video profile ini?

4.2 Hasil Pengujian dan Pembahasan

4.2.1 Audiens

Setelah audiens mengisi kuesioner secara keseluruhan hasil dari kuesioner akan dirangkum menjadi satu agar mendapatkan kesimpulan dari video profil yang telah dibuat. Pada gambar 4.1 merupakan keterangan status dari Audiens yang telah mengisi kuesioner:.

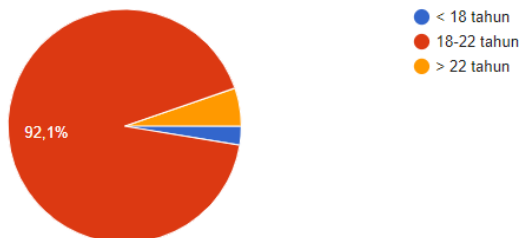
Status
38 jawaban



Gambar 4.1 Data Status dari Audiens

Dari data diatas dapat kita Analisa bahwa mayoritas pengisi kuesioner berstatus mahasiswa dengan angka sebanyak 94,7% dari 38 responden sedangkan sisanya sebanyak 5,3% berstatus bukan mahasiswa.

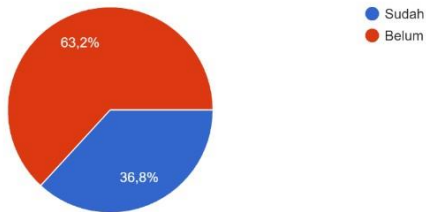
Usia
38 jawaban



Gambar 4.2 Data Rentang Usia Audiens

Gambar diatas menunjukkan rentang usia dari responden yang mengisi kuesioner. Data diatas menunjukkan 92,1% dari 38 responden berusia 18-22 tahun, 5,2% berusia diatas 22 tahun dan sisanya yaitu 2,7% berusia kurang dari 18 tahun.

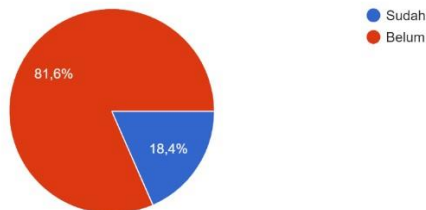
Apakah anda sebelumnya sudah pernah mendengar mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo?
38 jawaban



Gambar 4.3 Data Jawaban Soal Nomor 1

Gambar diatas merupakan diagram hasil dari pertanyaan pertama pada kuesioner. Dari pertanyaan apakah responden sudah pernah mendengar atau mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis diperoleh jawaban 63,2% responden belum mengetahui dan sisanya yaitu 36,8% sudah pernah mendengar tentang Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari sampel 38 responden yang mengisi kuesioner masih lebih banyak yang belum pernah mendengar mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo.

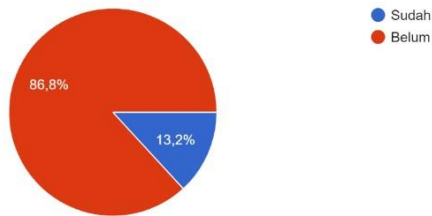
Apakah anda sudah pernah mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo?
38 jawaban



Gambar 4.4 Data Jawaban Soal Nomor 2

Gambar diatas merupakan diagram hasil dari pertanyaan nomor 2. Pertanyaan nomor dua adalah mengenai pengalaman audiens mengunjungi Kampung Batik Jetis apakah sudah pernah atau belum. Berdasarkan hasil survey didapatkan data 81,6% belum pernah mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo sedangkan sisanya yaitu 18,4% sudah pernah mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Dari data tersebut dapat dikorelasikan dengan pertanyaan sebelumnya yakni tidak semua yang sudah pernah mengetahui tentang Kampung Batik Jetis Sidoarjo sudah pernah berkunjung ke lokasi secara langsung.

Apakah anda sudah pernah membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo?
38 jawaban

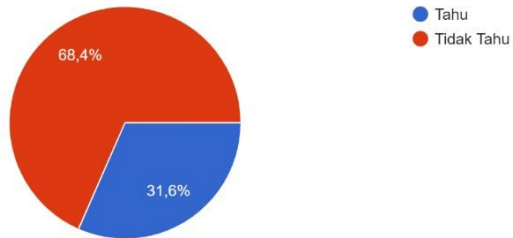


Gambar 4.5 Data Jawaban Soal Nomor 3

Hasil dari pertanyaan nomor 3 mengenai sudah pernahkah audiens membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo ditunjukkan melalui diagram diatas. Diperoleh hasil bahwa Sebagian besar audiens belum pernah membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo, ini ditunjukkan melalui data sebanyak 86,8% audiens yang menjawab belum. Audiens yang sudah pernah membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo ditunjukkan dengan angka 13,2% angka ini masih terbilang kecil sehingga bisa disimpulkan masih sedikit dari audiens yang pernah membeli hasil produksi dari Batik Tulis Jetis Sidoarjo.

Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengetahui mengenai editing montage?

38 jawaban

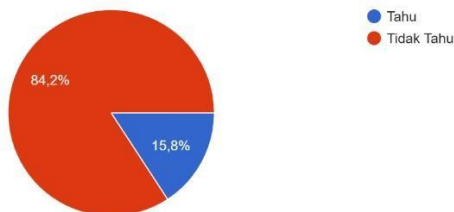


Gambar 4.6 Data Jawaban Soal Nomor 4

Pertanyaan nomor 4 merupakan pertanyaan mengenai editing montage. Dikarenakan pada video profil ini digunakan editing montage sehingga diberikan pertanyaan terhadap audiens apakah audiens sudah pernah mengetahui tentang editing montage. Melalui gambar diatas dapat dilihat hasil jawaban yaitu 31,6% audiens sudah pernah mengetahui tentang editing montage sedangkan sisanya lebih banyak sebesar 68,4% tidak mengetahui mengenai editing montage.

Apakah anda mengetahui mengenai rhythmic montage?

38 jawaban

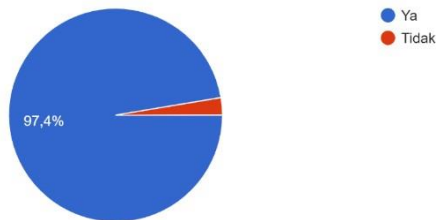


Gambar 4.7 Data Jawaban Soal Nomor 5

Pertanyaan nomor 5 adalah mengenai teknik editing montage yaitu rhythmic. Apakah audiens mengetahui tentang editing rhythmic montage. Didapatkan hasil seperti diatas yaitu 15,8% mengetahui sedangkan 84,2% tidak mengetahui mengenai rhythmic montage.

Apakah video profile ini menarik?

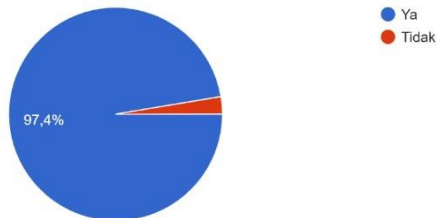
38 jawaban



Gambar 4.8 Data Jawaban Soal Nomor 6

Apakah melalui video ini anda lebih mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis?

38 jawaban

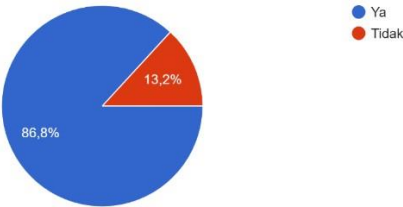


Gambar 4.9 Data Jawaban Soal Nomor 7

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa 97,4% responden menjawab pertanyaan apakah video profil mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo ini menarik dengan jawaban Ya. Sedangkan pertanyaan mengenai apakah responden menjadi lebih

mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo melalui video ini mendapatkan jawaban 97,4% dengan jawaban Ya, data hasil jawaban nomor 7 dapat dilihat pada gambar 4.9.

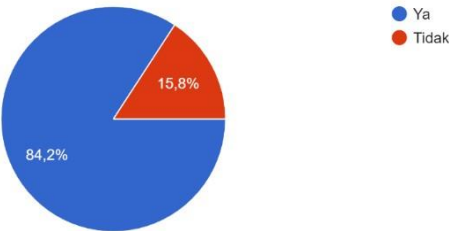
Apakah melalui video ini anda memahami proses pembuatan batik?
38 jawaban



Gambar 4.10 Data Jawaban Soal Nomor 8

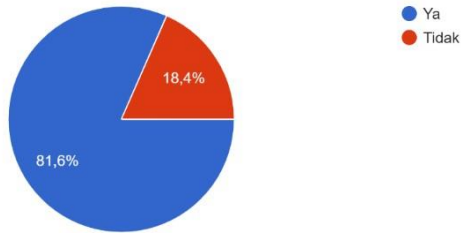
Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan hasil bahwa 86,8% responden memahami proses pembuatan batik melalui video ini sedangkan 13,2% responden menjawab tidak. Pertanyaan ini juga ditujukan untuk melihat apakah penerapan teknik rhythmic montage dengan tujuan untuk menunjukkan adanya suatu proses telah berhasil dilakukan.

Apakah anda tertarik untuk mengunjungi Kampung Batik Jetis?
38 jawaban



Gambar 4.11 Data Jawaban Soal Nomor 9

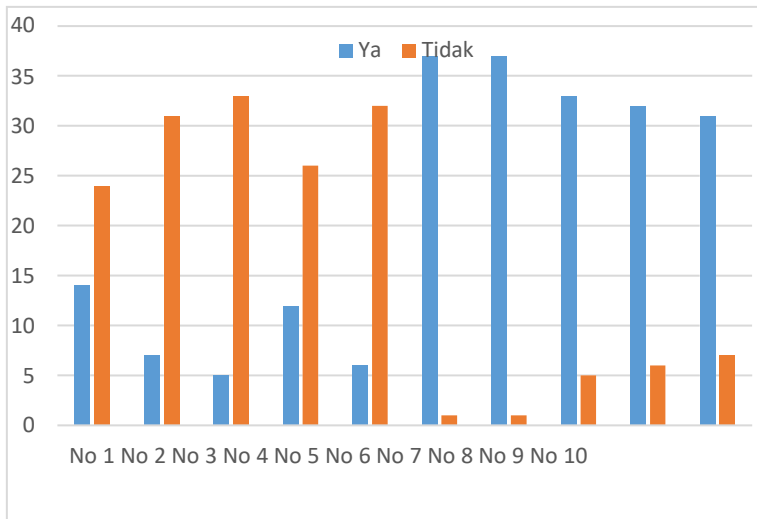
Apakah anda tertarik untuk membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo?
38 jawaban



Gambar 4.12 Data Jawaban Soal Nomor 10

Pertanyaan nomor 9 dan 10 adalah pertanyaan yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran utama dari pembuatan video profil ini yaitu menaikkan popularisme dan perekonomian dari pengrajin Batik Jetis Sidoarjo. Hasil dari pertanyaan nomor 9 dapat dilihat pada gambar 4.11. pertanyaan nomor 9 adalah mengenai apakah responden tertarik untuk mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo, dari kuesioner ini didapatkan jawaban 84,2% responden tertarik untuk mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo dan 15,8% responden lainnya menjawab tidak. Untuk pertanyaan nomor 10 yaitu apakah responden tertarik untuk membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo mendapatkan hasil sebesar 81,6% responden menjawab iya yang berarti tertarik untuk membeli produk Batik Jetis Sidoarjo dan 18,4% responden lain menjawab tidak.

4.2.1.1 Summary



Gambar 4.13 Data Keseluruhan Hasil Jawaban

Gambar 4.13 menunjukkan data keseluruhan dari hasil jawaban responden. Pertanyaan nomor satu sampai lima berkaitan dengan pengetahuan audiens mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo serta terkait editing montage sebelum menonton video profil yang dibuat. Pertanyaan pertama hingga ketiga mengenai pengalaman audiens apakah sebelumnya pernah mendengar, mengunjungi dan membeli produk dari Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Menurut data masih lebih banyak audiens yang tidak mengetahui dan belum pernah mengunjungi dan membeli Batik Jetis Sidoarjo. Pertanyaan nomor empat dan lima berkaitan mengenai pengetahuan audiens seputar montage editing dan teknik rhythmic editing. Berdasarkan data jawaban sebanyak 26 audiens menjawab belum mengetahui apa itu editing montage dan sebanyak 31 audiens menjawab tidak mengetahui mengenai editing rhythmic montage.

Pertanyaan nomor enam hingga sepuluh lebih mengarah kepada respon audiens setelah menonton video profil Batik Jetis Sidoarjo.

Pertanyaan nomor enam berhubungan dengan ketertarikan audiens dengan video yang dibuat dan dari 38 audiens hanya satu yang menjawab tidak tertarik sedangkan 37 sisanya menjawab bahwa video profil ini menarik. Pertanyaan nomor tujuh berkaitan mengenai pemahaman audiens setelah menonton video profil apakah yang semula belum mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis menjadi menjadi lebih mengenal Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Menurut data dari 38 responden 37 diantaranya menjawab Ya mereka menjadi mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo sedangkan satu audiens menjawab tidak. Sedangkan pertanyaan nomor delapan mengenai pemahaman audiens terkait proses pembuatan Batik Jetis Sidoarjo. Hal ini berkaitan dengan penggunaan Teknik rhythmic montage yang diterapkan pada video profil ini. Berdasarkan jawaban dari audiens didapatkan data bahwa sebanyak 33 responden menjawab Ya dan berarti memahami proses pembuatan batik melalui video profil ini sedangkan 5 orang lainnya menjawab Tidak. Untuk pertanyaan nomor sembilan dan sepuluh mengenai minat audiens untuk mengunjungi dan membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo. Hal ini merupakan tujuan utama dari pembuatan video profil ini dan didapatkan data jawaban sebanyak 32 audiens berminat untuk mengunjungi Kampung Batik Jetis Sidoarjo dan sebanyak 31 audiens tertarik untuk membeli produk Batik Jetis Sidoarjo.

4.2.2 Review Ahli

Setelah tahap pengujian terhadap audiens selanjutnya dilakukan review ahli. Terdapat dua review ahli yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari pihak pengrajin Batik Jetis Sidoarjo dan ahli sineas.

4.2.2.1 Review Ahli Pengrajin Batik Jetis Sidoarjo

Pengujian dilakukan kepada sepasang suami istri pengrajin Batik Jetis Sidoarjo, Pak Samsul dan Bu Sofi. Pengujian ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 11.30-13.00 WIB, pengujian dilakukan secara langsung (*offline*) di kediaman Bapak Samsul dan Ibu Sofi. Proses pengujian dilakukan dengan mempertontonkan hasil video dan

mengajukan pertanyaan wawancara. Berikut merupakan dokumentasi yang diambil pada saat pengujian.



Gambar 4.14 Dokumentasi Pengujian Review Ahli
Pengrajin Batik Jetis Sidoarjo

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pertanyaan pertama mengenai apakah video profil ini menarik dan dapat dipahami?
Review Ahli berpendapat bahwa secara keseluruhan video profil ini sudah cukup menarik dan mewakili proses pembuatan Batik Jetis Sidoarjo.
2. Pertanyaan kedua mengenai apakah video profile ini sudah menunjukkan pembuatan batik tulis jetis secara baik?

Review ahli menjawab bahwa proses pembuatan batik yang diperlihatkan pada video profil sudah benar. Tahapan-tahapan yang dipilih sudah benar, bagi orang yang ingin memahami proses pembuatan batik video profil ini sudah cukup menggambarkan rangkaian tahapan yang dilalui dalam pembuatan Batik Jetis Sidoarjo.

3. Pertanyaan ketiga mengenai apakah runtutan proses pembuatan batik pada video ini sudah benar?

Review ahli menjawab proses pembuatan batik dari awal hingga finishing sudah benar. Hanya saja jika ingin proses pembuatan batik diperlihatkan secara detail maka dibutuhkan durasi yang lebih panjang lagi. Untuk runtutan pembuatan batik sudah benar hanya saja pada proses pewarnaan polet ada tahapan yang kurang yakni perendaman air keras yang memang pada saat itu sedang tidak dilaksanakan.

4. Pertanyaan keempat mengenai secara keseluruhan aspek tolong beri penilaian dari 1-10 terkait video tersebut!

Review ahli menjawab memberi nilai 8 untuk video profil ini, karena jika memposisikan diri sebagai orang awam yang belum mengetahui Kampung Batik Jetis Sidoarjo dan belum mengetahui cara pembuatan batik video ini cukup informatif namun proses pembuatan batik akan lebih baik jika diperlihatkan lebih detail lagi.

5. Pertanyaan kelima mengenai apakah ada kritik/saran terkait video profile ini?

Review ahli berpendapat bahwa akan lebih mudah dipahami jika durasi video dibuat lebih Panjang. Sedangkan video profil saya porsinya antara pemasaran dan proses pembuatan batik itu sama padahal fokusnya seharusnya pada proses pembuatan batiknya dan juga akan lebih memuaskan apabila pada setiap step proses pembuatan batik di berikan

keterangan. Selebihnya dari itu tahapan pembuatan sudah benar hanya durasi nya saja yng kurang lama sehingga hanya menampilkan secuplik adegan pada setiap tahapan pada proses pembuatan batik.

4.2.2.2 Review Ahli Editing Montage

Review ahli yang kedua adalah dengan pengamat film yang sudah paham dan pernah menekuni bidang editing video khususnya montage editing. Pengujian kali ini dilakukan secara online mengingat sedang diberlakukannya PPKM di masa pandemic Covid-19. Expert review pada pengujian ini adalah Afifatul Azizah selaku seseorang yang paham pada bidang montage editing, pengujian dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021 pukul 19.30-20.30 WIB melalui platform google meet. Proses pengujian dilakukan dengan mempertontonkan hasil video dan mengajukan pertanyaan wawancara. Berikut merupakan dokumentasi yang diambil pada saat pengujian.



Gambar 4.15 Dokumentasi Pengujian Review Ahli
Editing Montage

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pertanyaan pertama mengenai apakah video profil ini menarik dan dapat dipahami?
Review ahli menjawab iya untuk dari segi menarik sudah cukup menarik dan dapat dipahami bahwa point dari video profil ini menunjukkan proses pembuatan Batik Jetis Sidoarjo.
2. Pertanyaan kedua mengenai apakah penggunaan teknik rhythmic montage sudah sesuai pada video profile ini?
Review ahli berpendapat bahwa penerapan rhythmic montage nya sudah cukup terasa meskipun pada beberapa scene seharusnya lebih bisa lagi di detailkan pada pengambilan gambar proses pembuatan batik. Review ahli berpendapat bahwa akan lebih baik jika shot cut to cut pada pembuatan batik lebih banyak sehingga kontinuitas yang di terapkan pada rhythmic montage ini dapat lebih menonjol.
3. Pertanyaan ketiga mengenai apakah dalam video tersebut penggunaan rhythmic montage terlihat proporsional?
Pada pertanyaan ketiga review ahli berpendapat bahwa proporsi rhythmic montage pada keseluruhan video profile ini dirasa masih kurang. Untuk beberapa bagian cukup namun, menurut ahli seharusnya masih bisa lebih didetailkan lagi sehingga orang awam yang masih belum begitu familiar dengan teknik rhythmic montage bisa lebih paham pada bagian mana rhythmic montage diterapkan.
4. Pertanyaan keempat mengenai secara keseluruhan aspek tolong beri penilaian dari 1-5 terkait video tersebut!
Untuk pertanyaan keempat review ahli menjawab memberi nilai 3 dari skala satu sampai lima. Nilai ini diberikan dengan alasan bahwa video profil ini cukup menarik dan dapat dipahami hanya saja ada beberapa

part yang lebih baik jika shot proses pembuatan batik ditambah dan di detailkan lagi sehingga penerapan rhythmic montage bisa lebih maksimal.

5. Pertanyaan kelima mengenai apakah ada kritik/saran terkait video profile ini?

Pada pertanyaan ini review ahli berpendapat ada beberapa point yang diperhatikan dan bisa menjadi saran untuk video profile ini diantaranya transisi dip to black lebih baik diletakkan hanya di awal ataupun akhir shot untuk transisi antar shot lebih baik menggunakan dissolve saja. Pada menit 2:04 saat mulai scene wawancara perpindahan audio terdengar terlalu keras sehingga lebih baik jika diberikan efek constan gain agar perpindahan audio terdengar lebih halus dan lebih nyaman didengar. Jika memungkinkan review ahli menyarankan untuk footage video di Kampung Jetis ditambahkan terutama pada proses pembuatan tetapi jika tidak memungkinkan seperti ini sudah cukup untuk memperlihatkan proses pembuatan batik.

4.3 Analisa

Dari penelitian ini proses untuk membuat video profile Batik Jetis Sidoarjo Menggunakan Teknik Rhythmic Montage dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya study existing dan juga study literatur. Selain dua tahapan tersebut pada proses pra-produksi juga dilakukan wawancara terhadap pengarij Batik Jetis Sidoarjo untuk mengetahui perihal sejarah Batik Jetis, perkembangan Batik Jetis, eksistensi Batik Jetis hingga proses pembuatan Batik Jetis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat melakukan perancangan untuk pembuatan video profile. Setelah memperoleh data mengenai Batik Jetis Sidoarjo selanjutnya asuk kepada tahap pembuatan storyline dan storyboard hal ini digunakan untuk mempermudah pada saat proses pelaksanaan shooting. Setelah itu pengambilan footage yang berlokasi di Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Setelah semua footage selesai diambil mask ke tahapan editing dan recording voice over yang nantinya akan

digabung dengan video dan menjadi hasil akhir Video Profile Batik Jetis Sidoarjo Menggunakan Teknik Rhythmic Montage.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari proyek akhir yang telah dikerjakan. Pada bab ini juga berisi saran untuk proyek akhir yang telah dikerjakan untuk penyempurnaan penelitian proyek akhir ini.

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam pembuatan proyek akhir dengan judul Video Profile Batik Jetis Sidoarjo Menggunakan Teknik Rhythmic Montage seperti pengumpulan data dan informasi, pengumpulan footage, pengambilan footage dan juga pengeditan yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengujian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pada pembuatan tugas akhir ini, yaitu membuat sebuah video profile dengan Teknik editing rhythmic montage. Pada penggunaan Teknik editing rhythmic montage ini dapat menunjukkan suatu kontinuitas serta memperlihatkan adanya proses yang ingin diperlihatkan kepada penonton. Memperlihatkan adanya proses pembuatan batik merupakan upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian penonton terhadap home industry yang masih terus terjaga di Kampung Batik Jetis Sidoarjo .
- Metode penelitian pada proyek akhir ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini melibatkan beberapa responden review ahli, dan juga audiens. Berdasarkan uji coba yang dilakukan terhadap Video Profile Batik Jetis Sidoarjo Menggunakan Teknik Rhythmic Montage kepada audiens dengan menggunakan metode kuesioner pada google form didapatkan hasil bahwa 97,4% audiens menjawab setelah menonton video profil ini menjadi lebih mengetahui mengenai Kampung Batik Jetis Sidoarjo serta 81,6% audiens menjawab tertarik untuk membeli produk dari Batik Jetis Sidoarjo. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa video profil ini berhasil dijadikan media promosi untuk memperkenalkan Kampung Batik Jetis Sidoarjo dan juga menjual produk batik tulis yang dihasilkan. Uji coba kedua yaitu kepada review ahli dengan menggunakan metode wawancara. Pada penelitian ini digunakan dua review ahli yaitu dari ahli Batik Jetis

Sidoarjo dan ahli editing montage. Review ahli Batik Jetis Sidoarjo berpendapat bahwa video profil ini sudah cukup menarik dan cukup untuk membuat penonton paham proses pembuatan Batik Jetis secara singkat, sedangkan untuk proses pembuatan batik yang sebenarnya lebih panjang karena terdapat beberapa proses yang diulang dan jika ingin di detailkan memang membutuhkan durasi video yang lebih lama. Review ahli editing montage berpendapat bahwa penerapan rhythmic montage nya sudah cukup terasa meskipun pada beberapa scene seharusnya lebih bisa lagi di detailkan proses pembuatan batik. Review ahli berpendapat bahwa akan lebih baik jika footage pada pembuatan batik lebih banyak sehingga cut to cut kontinuitas yang di terapkan pada rhythmic montage ini dapat lebih menonjol.

5.2 Saran

Hasil dari pengerjaan proyek akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dari penulis yaitu untuk orang yang ingin mempelajari terkait tema proyek akhir ini agar lebih memahami mengenai teori montage, memperdalam teknik editing serta teknik pengambilan gambar. Alangkah lebih baik nya sebelum tahapan produksi dimulai untuk lebih mempersiapkan secara matang perencanaan produksi sehingga tidak menghabiskan banyak waktu terbuang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- [2] IKAPI. 2008. Video Editing dan Video Production. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [3] Azizah, Sheila. 2019. Montage Movie : In The Future. Surabaya: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
- [4] Nurseha, Reza. 2017. Editing Montage Dalam Film Pendek Kisah Yang Tak Terbaca Montage Editing In Short Fim Kisah Yang Tak Terbaca Bandung: Universitas Telkom
- [5] Sani, Rifqhi Alvin. 2019. Soviet Montage Sebagai Pembangun Konflik Pada Penyutradaraan Film Fiksi “Kapten Pixel”. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- [6] Aniyah, Alifah Nur. 2018. Eksistensi Rumah Batik Tulis Wardani Di “Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- [7] Azizah, Afifatul. 2019. Montage Movie : In The Past. Surabaya: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.
- [8] Hermansyah, Kusen Dony. 2009. TEORI DASAR EDITING FILM. Jakarta: Sinemagorengan Indonesia.
- [9] Yunusia, Rahma El. 2017. Implementasi Teknik Color Correction Dan Color Grading Dalam Pembuatan Film “Tempat Wisata Di Batam”. Batam: Politeknik Negeri Batam.
- [10] Sancaya, Maulana. 2016. Perancangan Video Profil Bolleches Dari Kabupaten Kediri. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- [11] Riky, Santoso. 2019. **Beberapa Macam Teknik Pengambilan Gambar**,
<URL:<https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/beberapa-macam-teknik-pengambilan-gambar>>

[12] Wahyudi, Eko C. 2018. Pengambilan Gambar Dalam Pembuatan Video Company Profile di CV Wangsa Evo Abadi. Surabaya: Institut Bisnis Dan Informatika STIKOM Surabaya.

[13] P. Intan, S. Devi. 2015. Identifikasi Transisi Shot. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta

BIODATA PENULIS



Nama: Riski Alifia Putri

NRP: 4103181048

Tempat/Tanggal lahir: Surabaya, 10 Juli 2000

Alamat: Jl. Pradah Permai VI/29 Surabaya

Telepon/HP: 087850243532

E-mail: riskialifia@gmail.com

Hobi: Foto,traveling,menonton film,bisnis

Motto: The more you grateful the more happiness you get

Riwayat Pendidikan:

SDN TANJUNG SARI 97/SBY	2006-2009
SDN PRADAH KALIKENDAL III SBY	2009-2012
SMP NEGERI 3 SURABAYA	2012-2015
SMA NEGERI 6 SURABAYA	2015-2018

